

## PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI UMKM SIDOARJO


**Tiara Feni Aulia<sup>1</sup>, Novie Andriani Zakariya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, <sup>2</sup>Universitas Sunan Gresik  
[tiaraulialaa47@gmail.com](mailto:tiaraulialaa47@gmail.com)<sup>1</sup>, [na.zakariya@lecturer.usg.ac.id](mailto:na.zakariya@lecturer.usg.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kemampuan memahami dan mengelola keuangan dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sidoarjo. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan mengakibatkan banyak UMKM tidak membuat catatan keuangan, tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dan kesulitan membangun usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam pada pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan sangat penting untuk membantu UMKM mengelola arus kas, membuat perencanaan keuangan, mengurangi risiko, serta meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan modal tanpa harus berrgantung pada pinjaman eksternal. meski begitu, masih ada hambatan seperti kurangnya kebiasaan mencatat keuangan, keuangan usaha dan pribadi yang tercampur, serta rendahnya pegetahuan tentang cara pengelolaan modal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan literasi keuangan adalah kunci Utama untuk mencapai kemandirian ekonomi bagi UMKM di Sidoarjo.*

*This research aims to study how the ability to understand and manage finances can help improve the economic independence of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) actors in Sidoarjo. The low understanding of financial management results in many MSMEs not keeping financial records, not separating personal and business finances, and having difficulty building their own business without the help of others. This study uses a qualitative descriptive approach by conducting in-depth interviews with MSME actors. The results indicate that financial literacy skills are crucial to helping MSMEs manage cash flow, create financial planning, reduce risk, and improve the ability to meet capital needs without having to rely on external loans. However, there are still obstacles such as a lack of habit in financial recording, commingled business and personal finances, and low knowledge about capital management methods. This study concludes that improving financial literacy is the main key to achieving economic independence for MSMEs in Sidoarjo.*

KEYWORD	ARTICLE INFO
Literasi keuangan, Kemandirian ekonomi, UMKM  <i>Financial literacy, Economic independence, MSME</i>	Published: 30 Juni 2026
	<b>COPYRIGHT</b>
	<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>© Author(s) 2026            This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p> </div> </div>

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh individu atau perusahaan, dengan kriteria seperti jumlah pekerja yang sedikit, skala usaha kecil, pendapatan rendah, dan modal yang terbatas. UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Saat ini, UMKM sudah mendominasi seluruh sektor ekonomi dan memberikan kontribusi besar pada pembangunan ekonomi, seperti penyerapan tenaga kerja, menyebarkan kekayaan ekonomi ke masyarakat yang berpenghasilan rendah, dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari UMKM dan lebih dari 97% tenaga kerja nasional diserap oleh sektor ini. Oleh karena itu, UMKM menjadi dasar penting bagi ketahanan ekonomi, terutama saat pemulihan setelah pandemi dan perubahan ekonomi global yang cepat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, keberlangsungan hidup dan kemandirian ekonomi UMKM perlu diperhatikan, khususnya dari bidang pengelolaan keuangan.

Salah satu masalah besar yang masih sering terjadi di kalangan UMKM adalah rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan bukan hanya bisa membaca angka atau kata transaksi, tapi juga mencakup pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk mengelola uang dengan benar. Ini termasuk mulai dari catat keuangan sederhana, buat anggaran, kendali arus kas, pisah uang pribadi dan usaha, sampai pilih produk keuangan yang cocok. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha.<sup>2</sup> Pengelolaan keuangan yang kurang tepat membuat aktivitas usaha UMKM menjadi tidak efisien. Akibatnya, para pelaku UMKM kesulitan memantau arus kas, menghitung keuntungan dengan benar, dan mengambil keputusan bisnis yang didasarkan pada data. Kondisi ini semakin parah karena masih banyak yang beranggapan bahwa usaha kecil tidak membutuhkan pencatatan keuangan, sehingga banyak UMKM menjalankan bisnisnya secara informal tanpa sistem keuangan yang teratur. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan juga membuat mereka sulit mengakses layanan keuangan formal, seperti pinjaman modal dari lembaga keuangan.<sup>3</sup> Kondisi ini membuat ekonomi UMKM menjadi rendah, di mana pemilik usaha menjadi sulit untuk membangun bisnis yang tahan lama dan sering bergantung pada pinjaman untuk menutupi pengeluaran yang tidak terkelola.

---

<sup>1</sup> Rachma Kusuma Dewi dan Anissa Hakim Purwantini, *Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability)*, no. September (2023).

<sup>2</sup> Melfiani Putri dkk., "Customer Journey Dalam Pembelian Produk UMKM Kuliner Makanan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)* 2, no. 2 (2025), <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jimea/article/view/3929>.

<sup>3</sup> Deri Apriadi dkk., *Meningkatkan Kemandirian Finansial Melalui Penguatan Keuangan Pelaku UMKM Desa Mekarjaya Kabupaten Bandung Literasi*, 4, no. 1 (2025): 3547–54.

Dalam penelitian Rahmadani & Subroto<sup>4</sup> menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki UMKM terbesar dan paling terkenal di Provinsi Jawa Timur. Adapun penyaluran UMKM di Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Intako pusat industri tas dan koper, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo memiliki 12 UMKM. UMKM memproduksi tas dan koper dengan bahan dasar kulit dan imitasi.
2. Sentra Kampoeng Sayangan di Kecamatan Candi memiliki 43 UMKM, yaitu 20 UMKM yang menghasilkan produk roti cetakan, 15 UMKM memproduksi spikul dan oven, 1 UMKM memproduksi kompor mini, 1 UMKM memproduksi toples dan 6 UMKM memproduksi loyang.
3. Pusat Makanan dan Minuman. (Kabupaten Sedati, Tanggulangin, Buduran, Tarik, dan Wonoayu) memiliki 14 UMKM, yaitu 10 UMKM yang memproduksi makanan dan 4 UMKM menghasilkan minuman.
4. Pusat Kerajinan Aksesoris (Kecamatan Gedangan, Buduran, Candi, Porong, dan Taman) memiliki 13 UMKM, yang semuanya merupakan UMKM yang memproduksi aksesoris (anting-anting, liontin, gelang, bros, saputangan, kalung, pin, dll)
5. Pusat Kerajinan Perak Kabupaten Porong memiliki 1 UMKM, yaitu UMKM yang memproduksi perhiasan dari bahan baku perak.
6. Pusat Pakaian Batik – Lukis Sidoarjo memiliki 12 UMKM, yang semuanya merupakan UMKM yang menghasilkan Batik lukis.
7. Sentra Telur Asin Candi memiliki 1 UMKM, yaitu UMKM yang menghasilkan telur asin
8. Sentra Kerajinan Sepatu-Sandal Kecamatan Waru memiliki 29 UMKM, yaitu 21 UMKM yang memproduksi sepatu dan 8 UMKM memproduksi sandal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan memberikan pemahaman bagaimana literasi keuangan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi literasi keuangan pelaku usaha, hambatan yang mereka alami, serta bagaimana tingkat pemahaman keuangan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha secara mandiri. Dengan menyatakan tujuan penelitian dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pemerintah desa, pendamping UMKM, dan pelaku usaha dalam mendorong peningkatan literasi keuangan di tingkat lokal.

---

<sup>4</sup> Rannu Dyah Rahmadani dan Waspodo Tjipto Subroto, *Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi*, 10 (2022): 167–81.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang langkah-langkah serta prosedur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuannya adalah memahami secara mendalam bagaimana kemampuan memahami literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM di Sidoarjo. Proses penelitian dilakukan selama dua bulan dengan melibatkan pelaku UMKM yang sudah menjalankan usaha minimal satu tahun dan bersedia berbagi informasi tentang cara mereka mengatur keuangan.

Metode pengumpulan data menggunakan 3 teknik Utama, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi terhadap kegiatan usaha, serta dokumentasi foto kegiatan. Peneliti berperan sebagai bantuan alat utama dalam proses ini, dengan panduan wawancara, alat perekam suara, catatan lapangan, dan kamera. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan Teknik triangulasi. Seluruh kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis hingga penyusunan laporan akhir, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dengan tahapan tersebut, penelitian bertujuan memberikan pemahaman lengkap tentang peran literasi keuangan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM, serta dasar-dasar teori yang kuat untuk penelitian selanjutnya. Penjelasan metode yang detail membantu pembaca menilai kevalidan proses dan memahami dasar penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang menjelaskan hubungan antara kemampuan literasi keuangan dan kemandirian ekonomi sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan memahami keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Sidoarjo termasuk dalam kategori mulai rendah sampai menengah. Berdasarkan hasil wawancara, sekitar 68% dari mereka belum mencatat aktivitas keuangan secara teratur, melainkan masih mengandalkan ingatan untuk mencatat aliran uang setiap hari. Selain itu, 72% pelaku UMKM masih memadukan uang untuk usaha dan kebutuhan pribadi, sehingga sulit menentukan laba yang sebenarnya atau jumlah modal yang dimiliki. Pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menjalankan usahanya dengan cara tradisional tanpa membuat rencana keuangan setiap bulan, dan sekitar 55% di antaranya tidak memiliki rencana terkait modal atau analisis kebutuhan usaha.

Dalam hal mengelola keuangan, hanya sebagian kecil UMKM yang telah membuat pembukuan sederhana atau memisahkan rekening bank antara keperluan pribadi dan usaha. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik terlihat mampu menjaga aliran uang lebih stabil dan mengetahui kapan harus menambah modal atau melakukan penghematan. Sebaliknya, mereka yang memiliki kemampuan keuangan rendah lebih sering menghadapi kekurangan modal dan kesulitan memperkirakan keuntungan yang didapat setiap bulan. Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian UMKM yang pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan mulai mengubah perilakunya, seperti mencatat pemasukan setiap hari, menyusun target laba, dan tidak menggunakan uang usaha untuk kebutuhan pribadi.

Secara keseluruhan, data dari lapangan menunjukkan hubungan yang cukup erat antara kemampuan memahami keuangan dan kemampuan berdiri mandiri secara ekonomi UMKM. UMKM yang memiliki kemampuan keuangan tinggi cenderung lebih mandiri karena mampu mengandalkan pendapatan sendiri tanpa harus meminjam uang untuk menutupi kekurangan aliran uang. Sebaliknya, UMKM dengan kemampuan keuangan rendah lebih bergantung pada pinjaman informal dan mengaku sulit mengembangkan usahanya karena tidak memiliki kontrol keuangan yang cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak langsung pada kestabilan ekonomi UMKM.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM, sesuai dengan teori Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi yang efektif. Tingkat pencatatan keuangan yang rendah, kurangnya pemisahan antara uang pribadi dan usaha, serta perencanaan modal yang lemah menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menggunakan fungsi pengelolaan keuangan secara optimal sebagai alat untuk mengendalikan usaha. Keadaan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa UMKM dengan literasi rendah lebih rawan mengalami ketidakstabilan aliran uang dan kesulitan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kemandirian ekonomi UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan. Pelaku usaha yang lebih memahami tentang pencatatan, perencanaan modal, dan manajemen risiko cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih stabil dan tidak mudah bergantung pada pinjaman dari luar. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan bukan hanya pengetahuan teknis semata, melainkan juga mempengaruhi cara berpikir dan perilaku keuangan pelaku usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi penting bagi UMKM untuk mencapai kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan makna bahwa perlu ada dukungan yang lebih kuat dari pemerintah desa dan lembaga pendamping UMKM untuk menyediakan pelatihan literasi keuangan secara teratur dan terstruktur. Pelatihan yang sesuai dapat membantu mengubah cara pengelolaan keuangan yang selama ini bersifat tradisional menjadi lebih modern, teratur, dan dapat diukur. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam, terdapat beberapa batasan seperti jumlah informan yang terbatas dan penggunaan metode kualitatif yang tidak memungkinkan penyebaran hasil secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang lebih banyak untuk memperkuat temuan dan memberikan gambaran statistik yang lebih lengkap tentang literasi keuangan UMKM di Sidoarjo.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan berdiri mandiri secara ekonomi UMKM di Sidoarjo. Pelaku UMKM yang memahami dengan baik tentang pencatatan keuangan, pengelolaan aliran uang, perencanaan modal, dan pemanfaatan layanan keuangan digital terbukti lebih mampu mengatur usahanya secara mandiri tanpa harus bergantung pada pihak luar. Literasi keuangan yang baik juga mendorong UMKM untuk mengambil keputusan usaha yang lebih cermat, termasuk dalam hal mengelola biaya, menentukan harga jual, dan mengembangkan usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya membantu UMKM bertahan hidup, tetapi juga meningkatkan peluang untuk berkembang dengan cara yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan harus menjadi bagian dari program pengembangan UMKM, baik oleh pemerintah daerah maupun lembaga yang menangani pendampingan. Namun, penelitian ini memiliki batasan karena hanya berfokus pada satu wilayah yaitu Sidoarjo, sehingga hasilnya belum pasti dapat mewakili kondisi UMKM di daerah lain. Selain itu, penelitian hanya mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan kemandirian ekonomi tanpa menguji variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Deri, Galuh Boga Kuswara, Program Studi Manajemen, dkk. *Meningkatkan Kemandirian Finansial Melalui Penguatan Keuangan Pelaku UMKM Desa Mekarjaya Kabupaten Bandung Literasi*. 4, no. 1 (2025): 3547–54.
- Dewi, Rachma Kusuma, dan Anissa Hakim Purwantini. *Literasi dan Inklusi Keuangan , serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM ( Financial Literacy and Inclusion , as well as Accounting Skills for MSME Sustainability )*. no. September (2023).
- Putri, Melfiani, Suprihatin Ali, dan Winda Septiani. “Customer Journey Dalam Pembelian Produk UMKM Kuliner Makanan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)* 2, no. 2 (2025). <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jimea/article/view/3929>.
- Rahmadani, Rannu Dyah, dan Waspodo Tjipto Subroto. *Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi*. 10 (2022): 167–81.
- Hasanah Nuramali dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, jawa timur : Uwais Inspirasi Indonesia,2020